

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia praktek pengungkapan tanggung jawab sosial di atur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dalam pernyataannya Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2007) paragraf 9 yang menyatakan bahwa: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan mengenai hidup dan laporan nilai tambahan khusus bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting” **(Endaru:2010)**.

Dasar hukum CSR juga tertuang dengan diberlakukannya beberapa peraturan dan perundangan seperti Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dalam pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan usaha di bidang yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengungkapan CSR tergantung pada sejauh mana undang-undang suatu negara dan kesadaran publik melegitimasi kepentingan non pemegang saham dalam aktivitas operasi dan kebijakan pengungkapan perusahaan. Kesimpulan dari literatur CSR pada konteks yang tepat tetapi juga memberikan wawasan baru kedalam isu-isu CSR yang terkait **(Dhawiyal dkk 2014)**.

Seiring dengan perkembangan dunia industri yang semakin modern, setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan di

bidangnya masing-masing. Pada awalnya tujuan setiap perusahaan hanya mencari laba yang sebesar-besarnya, tapi dengan perkembangan zaman tujuan tersebut mengalami pergeseran. Sekarang perusahaan dituntut tidak hanya mencari keuntungan (*profit oriented*), tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat yang berguna untuk menjaga kelangsungan perusahaan itu sendiri. Perusahaan juga harus memikirkan dampak yang mungkin terjadi pada lingkungan dan manusia di sekitar area perusahaan.

Sudah banyak perusahaan telah mengungkapkan *CSR* dalam laporan tahunannya. Dalam proses pelaporan, ada beberapa standar yang sudah dikenal untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. *GRI* merekomendasikan *Sustainability Reporting* yang berfokus pada ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, sosial, dan hak asasi manusia. Tipe laporan ini diharapkan dapat menghasilkan hubungan yang positif antara *CSR* dengan profitabilitas perusahaan dan apakah hal tersebut lebih mengarah kepada profitabilitas dalam jangka pendek atau jangka panjang (**Khasanah, 2014**).

*Corporate Sosial Responsibility* menjadi hal penting dan dalam menjalin kelangsungan hidup dunia usaha pada saat ini, karena landasan pemikiran adanya *CSR* sering di anggap sebagai inti dari perusahaan etika bisnis dimana perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban terhadap *shareholder* saja, tetapi lebih kepada *stakeholder* (**Anggraeni, 2013 dalam Rahayu 2016**).

Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam aspek operasional perusahaan. Hal tersebut dapat memperluas tanggung jawab organisasi dalam perusahaan ini, diluar peran tradisionanya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham **(Santioso dan Devano 2012)**.

*CSR* juga mempunyai sebuah konsep yang sedang berkembang secara global dan penerapannya telah merambah kesemua sektor. Perusahaan menjalankan konsep ini telah mendapatkan perhatian dari kalangan kreditor dan kalangan investor. *CSR* merupakan komitmen yang berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi secara positif kepada karyawannya, komunitas dan lingkungan sekitarnya serta masyarakat luas **(Maryani, Susfayetti dan Erwati 2014)**

*CSR* bermaksud agar dunia usaha meminimalkan dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Konsep *CSR* merupakan tanggung jawab perusahaan atas para pengembang kepentingan (*stakeholder*) atau pihak yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan yang telah menyatakan bahwa kerusakan lingkungan terjadi bisa dikurangi dampaknya dan agar bisa dimanfaatkan oleh generasi mendatang **(Oktariani 2014 dalam Pradnyanni dan Sisdyani 2015)**.

Misalnya dalam kasus sosial dan lingkungan yang terjadi seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, keamanan dan kualitas produk, meningkatnya polusi dan limbah, penyalahgunaan investasi, dan lain-lainnya menyebabkan banyaknya perhatian pada penerapan *CSR*. Penerapan tanggung jawab sosial

*(Corporate Sosial Responsibility)* juga berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Dimana, peneliti menggunakan sektor perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sektor ini didasarkan karena adanya kenyataan bahwa perusahaan pertambangan menuai keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Maka hal ini di sebabkan karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dalam proses produksinya bagaimanapun perusahaan tersebut harus menghasilkan limbah produksi dan dan hal yang berhubungan dengan masalah pencemaran lingkungan.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu etitas bisnis. Skala ukura perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapa informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui komposisi dan jumlah aset bersih dalam tingkat penjualan yang dimiliki perusahaan. Menurut **(Santoso, Astuti Dan Sutomo, 2017)**, pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial tercermin pada teori agensi dimana semakin besar perusahaan maka akan membutuhkan biaya agensi yang besr dalam proses pengunkapan informasi tersebut.

*Likuiditas* adalah suatu kondisi dimana menunjukan kemampuan perusahaan dalam menadanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendeknya.rasio ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai pengaruh keteresediaan dan perusahaan terhadap pegungkapan tanggung jawab sosial. Menurut penelitian **(Sukenti, Hidayati Dan Mawardi, 2017)** likuiditas

merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai suatu perusahaan. Oleh karena itu ketika likuiditas yang dihasilkan rendah, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Salah satu faktor yang mendorong pengungkapan tanggungjawab sosial oleh perusahaan ialah kepemilikan saham oleh publik. Adanya kepemilikan saham oleh publik ini akan mendorong pengungkapan laporan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Menurut (Siregar, 2017), perusahaan yang sahamnya dikuasi oleh publik lebih banyak menunjukkan bahwa para investor dari ranah publik telah memberikan banyak kepercayaan, perusahaan akan maksimal bila mengungkapkan segala kegiatan yang ada didalam perusahaannya. Salah satu pengungkapan tersebut ialah kegiatan tanggung jawab sosial.

Sampai saat ini telah banyak dilakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR. Namun dari berbagai penelitian tersebut banyak di temui hasil penelitian yang berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial memunculkan hasil yang beragam dan menarik untuk diurai lebih dalam.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk merumuskan fokus masalah dalam penulisan ini dengan mengambil judul : **“ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN SAHAM OLEH PUBLIK TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 2 Terdapat konflik kepentingan antara perusahaan masyarakat berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.
- 3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan sebagian besar perusahaan sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.
- 4 Adanya tanggung jawab konsep *Corporate Social Responsibility* terhadap perkembangan perusahaan.
- 5 Proses produksi yang mengharuskan perusahaan menghasilkan limbah produksi yang berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan.
- 6 Belum terdapat standar mengenai seberapa banyak *Corporate Social Responsibility* yang harus diungkap.
- 7 Terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada maka peneliti membatasi penelitian ini dengan judul analisis ukuran perusahaan, *likuiditas*, dan kepemilikan saham oleh publik terhadap tanggung jawab sosial industri pertambangan yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan tersebut permasalahan utama penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan *CSR* karena tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tanggungjawab yang dilakukan perusahaan di dalam untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi

akibat aktivitas-aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan, maka masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *likuiditas* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan, *likuiditas dan* kepemilikan saham oleh publik secara bersamaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek **Indonesia**?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *CSR* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *likuiditas* terhadap pengungkapan *CSR* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan *CSR* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *likuiditas* dan kepemilikan saham oleh publik terhadap pengungkapan *CSR* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran laporan tahunan dan laporan *CSR* sebagai pertimbangan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan bagi investor dan calon investor.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Untuk memberikan masukan bagi pengembangan penerapan *Corporate Social Responsibility* dan meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan.

4. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sumber informasi terkait kegiatan *CSR* yang telah dilakukan perusahaan dan mengetahui sejauh mana kegiatan *CSR* telah dilakukan oleh perusahaan serta dengan adanya kegiatan *CSR* tersebut hak-hak *stakeholder* dapat terpenuhi.